

**PERANAN MUSEUM BALAPUTRADEWA DALAM
MELESTARIKAN WARISAN KEBUDAYAAN DI SUMATERA
SELATAN TAHUN 1984-2020**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD YANTO
NIM 352016016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
2021**

**PERANAN MUSEUM BALAPUTRADEWA DALAM
MELESTARIKAN WARISAN KEBUDAYAAN DI SUMATERA
SELATAN TAHUN 1984-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

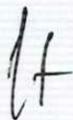
**Oleh
MUHAMMAD YANTO
NIM 352016016**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
2021**

Skripsi oleh Muhammad Yanto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 21 Januari 2021

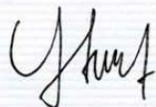
Pembimbing I,



Heryati, S.Pd., M.Hum.

Palembang, 21 Januari 2021

Pembimbing II,



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Muhammad Yanto ini telah di pertahankan di depan dewan
penguji pada tanggal 21 Januari 2021

Dewan Penguji :



Heryati, S.Pd., M.Hum, Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd. M.Pd, Anggota



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd., M.Hum.

Mengetahui,
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yanto
Nim : 352016016
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Peranan Museum Balaputradewa Dalam Melestarikan Warisan
Kebudayaan Di Sumatera Selatan Tahun 1984-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, 21 Januari 2021

Yang menerangkan,

Mahasiswa yang bersangkutan



Muhammad Yanto
Nim 352016016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

 *Hidup tidak akan datang dengan manual melainkan dari doa seorang ibu.*

 *Kalah tidak boleh patah.*

Kupersembahkan Kepada :

- ✓ **Kedua orang tuaku yang sangat kuhormati dan kusayangi, ayahanda Jamhur dan ibunda Mastuti yang selalu memberikan do'a dan nasehat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.**
- ✓ **Kakak-kakakku yang tercinta, Awaluddin, Imelda Wati, Erna Wati.**
- ✓ **Dosen Pembimbing Heryati, S.Pd., M.Hum., dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya.**
- ✓ **Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.**
- ✓ **Agamaku dan Almamaterku**

ABSTRAK

Muhammad, Yanto. 2020. *Peranan Museum Balaputradewa Dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan Di Sumatera Selatan Tahun 1984-2020*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palembang. Dosen Pembimbing: (1) Heryati, S.Pd., M.Hum (2) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Museum Balaputra Dewa, Melestarikan, Warisan, Kebudayaan Sumatera Selatan.

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keingintahuan penulis tentang peranan museum Balaputradewa dalam melestarikan warisan kebudayaan di Sumatera Selatan tahun 1984-2020. **Rumusan Masalah** penelitian ini adalah: (1) Bagaimana latarbelakang sejarah berdirinya Museum Balaputra Dewa dalam melestarikan warisan kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020; (2) Bagaimana peranan Museum Balaputra Dewa dalam melestarikan Kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020; (3) Apa saja dampak berdirinya Museum Balaputra Dewa yang berkaitan dengan warisan kebudayaan Sumatera Selatan 1984-2020. **Metode Penelitian** yang digunakan penulis adalah metode historis yang menghasilkan penulisan sejarah (historiografi) dan metode survey yang mengumpulkan data dari lapangan. **Jenis penelitian** adalah deskriptif kualitatif. **Pendekatan** geografis, sosiologis, antropologi, budaya, histori.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Latar belakang sejarah berdirinya museum Balaputra Dewa dalam melestarikan warisan kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020 ialah museum tradisional Palembang yang bertujuan sebagai tempat koleksi yang menggambarkan corak ragam kebudayaan dan alam Sumatera Selatan. (2) Peranan Museum Balaputra Dewa dalam melestarikan Kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020 peran museum adalah memelihara, menjaga dan melestarikan benda-benda yang bernilai historis; (3) Dampak berdirinya museum balaputra dewa Dampak yang dirasakan masyarakat kota Palembang dalam bidang pendidikan dan perekonomian yaitu meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan daerah dan memberi pekerjaan bagi masyarakat untuk mensejahterakan rakyat dan mengurangi tingkat pengangguran di kota Palembang. **Saran** yang dapat penulis sampaikan yaitu bagi mahasiswa, masyarakat dan pemerintah untuk tetap melestarikan museum sebagai wahana edukasi yang keberadaannya sangat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peranan Museum Balaputradewa Dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan Di Sumatera Selatan Tahun 1984-2020*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Jamhur dan Ibunda Mastuti tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril, selalu mendoakan dan mendukung demi suksesanku
2. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan kemudahan dan kesempatan dalam pengurusan skripsi ini.
4. Heryati, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing pertama dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing kedua, yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan arahan

5. dalam membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepadapenulis.
7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2016 yang tidak bisa saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segalabantuannya.
8. Kakakku Awaluddin, Ayundaku Erna wati, Imeldawati dan keponakanku yang telah menghibur dan memberikan motivasi sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan, seperti pepatah mengatakan tak ada gading yang tak retak, demikian juga penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Desember 2020

Muhammad Yanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Definisi Peranan, Museum, Balaputa Dewa, Melestariakan, Warisan, Kebudayaan, dan Sumatera Selatan.....	15
B. Sejarah Berdirinya Museum Di Dunia	19
C. Sejarah Museum Balaputra Dewa	22
D. Profil Museum Balaputra Dewa.....	24
E. Koleksi-koleksi Benda Sejarah di Museum Balaputa dewa	
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian	45
E. Sumber Data	46

F. Prosedur Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	59
A. Data Obsevasi dan Hasil Temuan	59
B. Data Wawancara dan Hasil Temuan	60
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Latar Belakang Berdirinya Museum Balaputra Dewa Dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan Sumatera Selatan Tahun 1984-2020	70
B. Peranan Museum Balaputra Dewa Dalam Melestrarikan Kebudayaan Sumatera Selatan Tahun 1984-2020	74
C. Dampak Berdirinya Museum Balaputra Dewa Bagi Masyarakat Sumatera Selatan 78	
BAB VIPENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tahap-Tahap Penelitian	58
4.1 Wawancara Dengan Pengurus Museum Balaputra Dewa Palembang.....	62
4.2 Wawancara Kepala Museum Balaputra Dewa Provinsi Sumatera Selatan	64
4.3 Wawancara Pengunjung Museum Balaputra Dewa.....	66
4.4 Wawancara Kepala Bidang Dinas Kebudayaan Pariwisata	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran gambar penelitian	87
2. Usulan Judul Skripsi.....	95
3. Surat Keputusan pembimbing	96
4. Daftar Hadir Simulasi Proposal.....	97
5. Pengantar Riset.....	98
6. Surat Balasan Riset.....	99
7. Surat Pertanggungjawaban	100
8. Surat Persetujuan Skripsi.....	101
9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	102
10. Riwayat Hidup	103

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan dengan sifat dinamisnya terus berkembang, termasuk didalamnya, hunian manusia sebagai tempat bernaung dan berlindung. Selanjutnya hunian menjadi tempat melakukan beragam aktivitas, termasuk diluar kepentingan dasar seperti tidur, makan, bereproduksi bersifat religius dan seni (Kontjoroningrat, 1996: 72-73).

Kebudayaan secara garis besar dapat didefinisikan sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang dilakukan secara sadar dalam kehidupan masyarakat. Cipta adalah kemampuan akal pikiran yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Rasa adalah kemampuan indra yang mendorong manusia untuk mengembangkan rasa keindahan yang melahirkan karya-karya seni yang agung. Karsa adalah kehendak manusia terhadap adanya hidup, kemuliaan manusia. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, rumah adat, bahasa, makanan khas, jika kita menggali bagaimana perkembangan kebudayaan, maka kita akan mempelajari dari perkembangan kebudayaan(Ramadhani,2014:20)

Istilah “ *kebudayaan*” dan “ *culture*” berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Sementara itu, kata *culture* berasal dari kata Latin *colore*, yaitu mengolah atau

mengerjakan. Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Kebudayaan adalah simbol yang berarti hasil olahan pikir yang memungkinkan untuk mengodekan atau membukakan kode dari sesuatu yang hadir dihadapan kita, seperti pada contoh air suci pada kelompok Katolik (Koentjaraningrat, 1996: 72-73).

Dari pendapat diatas bahwa kebudayaan adalah suatu hal yang kompleks, di dalamnya terdapat unsur yang mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, ada tujuh unsur kebudayaan yaitu agama, ilmu pengetahuan, sistem kemasyarakatan, bahasa, mata pencaharian, peralatan hidup dan kesenian.

Negara Indonesia adalah sebuah Negara besar yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di negeri dengan kondisi geografis yang begitu luas, maka tak heran jika Indonesia “memiliki beragam suku dan budaya kekayaan Indonesia tidak hanya dari sumber daya alam yang melimpah ruah, namun kekayaan budaya yang begitu majemuk menjadi salah satu pemersatu bangsa di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan suku Jawa, Madura, Betawi, Batak dan masih banyak lagi suku lainnya yang tersebar di berbagai daerah” (Nawinto, 2016:12), pernyataan ini sesuai dengan pendapat berikut:

Adat istiadat, kesenian, kekerabatan, bahasa dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia memang berbeda, namun selain perbedaan

suku-suku itu juga memiliki persamaan antara lain ukum, hak milik tanah, persekutuan, dan kehiduopan sosialnya yang berasaskan kekeluargaan (Soekanto, 1982: 13).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya yang ada di Indonesia ialah pemersatu bangsa meski setiap daerahnya memiliki budaya masing-masing yang di dalamnya terdapat undan-undang yan harus dipatuhi oleh seluruh penduduk Indonesia.

Kebudayaan Indonesia ternyata sangat beragam banyaknya keragaman budaya di Indonesia ini menjadikan negara Indonesia semakin multikultural. Indonesia bisa dibilang adalah salah satu Negara yang memiliki tingkat keberagaman tinggi. Kelebihan bangsa Indonesia dibanding bangsa lain ialah memiliki kebudayaan yang sangat beragam.

Istilah keragaman budaya adalah keniscayaan yang ada di Indonesia. Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa yang tersebar diseluruh wilayah kepulauan di Indonesia banyak yang kita jumpai berbagai jenis kebudayaan yang ada di bangsa Indonesia, mulai dari suku, ras, agama dan lainnya. Percampuran budaya Indonesia juga dipengaruhi oleh pertemuan kebudayaan luar dan kebudayaan lokal (Abdurrahman, 2011:25)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya di Indonesia adalah salah satu Negara Kesatuan yan didalamnya dipenuhi dengan keragaman serta kekayaan yang merupakan sesuatu yang tidak dapat ditolak lagi keberadaanya baik pengaruh yang didapat dari luar.

Selain kaya akan alam, Indonesia juga kaya akan warisan yang menjadi warisan budaya yang menjadi rekam jejak yang masih tertinggal, salah satunya di Sumatera selatan yang memiliki sejarah panjang keberadaannya. Provinsi yang sejak berabad-abad lampau dikenal dengan nama Bumi Sriwijaya ini merupakan lokasi berdirinya Kerajaan Maritim termasyhur di nusantara bernama Kerajaan Sriwijaya. Memasuki abad ke-15, berdirilah Kesultanan Palembang yang berkuasa hingga kedatangan Belanda ke bumi Sriwijaya. Jauh sebelum itu menurut Van der Hoop asal Belanda, Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah di nusantara yang banyak ditemukan permukiman dari zaman megalit. Sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah panjang, Sumatera Selatan tentu memiliki berbagai benda peninggalan bersejarah untuk menjaga dan melestarikannya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan kemudian membangun Museum Balaputera Dewa di jalan Sriwijaya No 1 28, Palembang. Museum yang memiliki luas lahan sekitar 23.565 m² (Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan, 2009 :12)

Museum adalah salah satu sarana penting untuk melestarikan budaya Indonesia sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme. Salah satu museum yang ada di kota Palembang yakni museum Balaputra Dewa, museum ini merupakan salah satu museum sejarah Sumatera Selatan yang menyimpan lebih dari 3000 koleksi sejarah. Mulai dari koleksi prasejarah, jaman kerajaan Sriwijaya, sampai perang kemerdekaan (Ery dkk, 2010:3).

Menurut Yenny dalam bukunya yang berjudul *Museum Balaputradewa* menjelaskan bahwa :

Daerah Sumatera Selatan banyak memiliki aneka ragam unsur budaya. Keanekaragaman itu melahirkan berbagai bentuk, jenis dan unsur corak seni budaya yang merupakan pencerminan segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok. Sejalan dengan itu, “Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan *Balaputra Dewa*, sesuai dengan tugas dan fungsinya juga aktif memikul beban dalam upaya memperkokoh ketahanan nasional antara lain dengan mengumpulkan, merawat dan memamerkan sekiaan yang dimaksud ialah rumah Tradisional yang bisa dikenal dengan rumah Limas atau Rumah Bari Palembang(Yenny, 1993:1).

Dari kedua pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pulau Sumatera merupakan pulau yang memiliki daya tarik bangsa asing karena posisinya yang strategis dan sumber daya alam yang banyak diminati di perdagangan internasional.

Pelestarian kebudayaan pada dasarnya bukan semata-mata menjadi kepentingan dan tanggung jawab pemerintah, namun juga kewajiban semua lapisan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan para anggota atau pelaku seni mutlak diperlukan dalam upaya pelestarian kebudayaan. Pemerintah juga perlu memberikan kebebasan dan pengawasan terhadap masyarakat dalam pengembangan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya yaitu melakukan pelestarian kebudayaan, pendataan, interverstasi, dan pendokumentasian beragam seni yng terdapat di seriap daerah.

Adanya perhatian dari berbagai pihak mengenai pelestarian khususnya kesenian Tradisioanl, diharapkan bisa menjadikan unsur kebudayaan semakin berkembang, berkesinambungan serta dapat memberi warna terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. Perhatian dari berbagai aspek terkait dengan pelestarian kebudayaan esuai dengan apa yang dikemukakan oleh Presiden Soeharto bahwa secara sadar dunia mengalami berbagai perubahan dan bangsa Indonesia tidak mungkin menghindarinya. Oleh katena itu, kita sebagai masyarakat harus tetap berusaha melestarikan kebudayaan yang bersumber pada kebudayaan yang terdapat di Pelosok Indonesia salah satunya di Sumatera Selatan (Yoeti, 1985:51-52).

Tempat penyimpanan bukti-bukti sejarah ini yaitu Museum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Museum adalah “gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut menadapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu dan tempat menyimpan benda kuno (Depdiknas, 2008: 942). Selanjutnya menurut Handayani (2010:13) Museum adalah lembaga yang di peruntukkan bagi masyarakat umum yang berfungsi mengumpulkan dan merawat serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan hiburan”. Dari kedua pengertian tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya Museum merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah yang bertujuan mengetahui keberadaan situs sejarah melalui benda-benda arkeolog yang terdapat dalam Museum

Menurut definisi yang diajukan oleh International Concil Of Museum (ICOM) pasal 3 dan 4 dam Mardiana berbunyi:

Museum adalah sebuah lembaga tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan dan memelihara, meneliti, memamerkan barang-barang pembuktian dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Museum merupakan lembaga pelestarian yang terpumpu pada kegiatan penelitian dan pengembangan warisan budaya. Sehingga museum juga memiliki tugas untuk melaksanakan pengumpulan perawatan, pengawetan, penyajian, penerbitan serta memberikan bimbingan tentang benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang bersifat regional (Mardiana, 2006:5).

Museum Balaputra Dewa adalah yang dibangun tahun 1978 dan diresmikan pada tahun 1984 dan terletak di areal seluas 23565 meter persegi. Beberapa bangunannya mencerminkan bangunan tradisional Palembang. Diberi nama Museum Balaputra Dewa yang diambil dari salah satu nama raja di kerajaan Sriwijaya yang mampu membuat kerajaan Sriwijaya berjaya dan pada jaman pemerintahannya kerajaan Sriwijaya terkenal dengan sebutan kerajaan maritim yang sangat disegani.

Museum Balaputra Dewa menyimpan berbagai koleksi dari zaman pra-sejarah, zaman kerajaan Sriwijaya, zaman Kesultanan Palembang, hingga ke zaman Kolonialisme Belanda. Berbagai koleksi tersebut dipamerkan didalam tiga ruang pameran utama. Museum Balaputra Dewa memiliki sekitar 3580 buah koleksi yang terdiri dari barang-barang tradisional Palembang, binatang awetan dari berbagai daerah di Sumatera Selatan, beberapa miniature rumah pedalaman, replika prasasti

dari arca kuno yang pernah ditemukan di bukit siguntang, batu-batu ukir raksasa dari zaman Megalitikum, dan masih banyak lagi.

Koleksi di Museum Balaputra Dewa di bagi menjadi 10 macam kategori yaitu historiografi atau historika (cerita-cerita), etnografi, feologi, keramik, alat-alat teknologi modern, seni rupa (berupa ukiran), flora fauna (biologika) dan geologi serta terdapat rumah limas juga rumah Ulu Ali. Koleksi-koleksi di Museum Balaputra Dewa ditempatkan pada 3 buah ruang pameran yang dikelompokkan menjadi 3 buah ruang pameran yang dikelompokkan menjadi ruang prasejarah, kesultanan Palembang Darussalam dan masa perang Kemerdekaan serta tambahan Rumah Limas (rumah/bangunan khas Palembang). Di Museum Balaputra Dewa sekarang terdapat ruang khusus pertukaran budaya antara kebudayaan kesultanan Malaka (Malaysia) dan Palembang (Indonesia). Ruang pameran Galeri kebudayaan Malaka ini baru di buka sekitar tahun 2011 saat Sultan Malaka berkunjung ke Palembang karena adanya keterkaitan batin dan budaya antara masyarakat Malaka dan Palembang (Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2009:2)

Dari hasil wawancara bersama ibu Dra. Warsita mengenai Museum Balaputra Dewa yaitu Balaputra Dewa sendiri adalah nama seorang raja Kerajaan Sriwijaya. Balaputra Dewa memerintah pada abad VIII-IX masehi. Memasuki pintu depan Museum Balaputra Dewa kita akan disugahi dengan gambar atau relief kehidupan masyarakat Palembang yang di pajang persis di depan pintu depan dinding ruang masuk Museum dan adapun koleksi Museum Balaputra Dewa yakni Arca Megalit, Kapak Lonjong, Khahas, Nisan, Tempayan Kubur dan arsitektur berawal

secara umum, Museum Balaputera Dewa menyimpan berbagai koleksi dari zaman prasejarah, zaman Kerajaan Sriwijaya, zaman Kesultanan Palembang, hingga ke zaman Kolonialisme Belanda. Koleksi tersebut dipamerkan didalam tiga ruang pameran utama. Dan corak bangunan Museum Balaputera Dewa yakni memperlihatkan kebutuhan manusia untuk berlindung dari keadaan alam seperti hujan, matahari, dingin, dan panas. Juga tempat penyimpana makanan dan perlindungan dari binatang buas.

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Museum adalah wadah pelestarian warisan benda budaya yang mengemban kewajiban untuk merawat dan meneliti warisan kebudayaan di Sumatera Selatan. Kajian Museum ini pernah ditulis secara khusus, tetapi mengenai warisan budaya dari Kerajaan Sriwijaya pernah di tulis oleh Anindya Rahayu (2012) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sriwijaya yang berjudul *Perkembangan Museum Balapurta Dewa Sebagai Wisata Heritage Terhadap Tingkat Keputusan Berwisata Edukasi (Survei pada pengunjung Museum Balaputra Dewa di Kota Palembang)*. Dari skripsi Anindya Rahaya dapat disimpulkan bahwa, perkembangan Museum Balaputra Dewa di kota Palembang sudah mengalami peningkatan baik dari segi bangunan dan koleksi benda-benda peninggalan sejarah hingga membngkitkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan benda–benda peninggalan sejarah. Museum Balaputra Dewa juga merupakan salah satu tempat wisata edukasi yang memberikan peranan penting terhadap pengetahuan siswa dan masyarakat yang berkunjung ke Museum Balaputra Dewa. Kemudian dijelaskan pula mengenai Museum oleh Hermawan Susanto (2011)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *Pemamfaatan Museum Balaputa Dewa Sebagai Daya Tarik Masyarakat Terhadap Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Tahun 1984-1015*. Dari skripsi Hermawan Susanto dapat di simpulkan bahwa adanya museum Balaputra Dewa adalah sebagai sumber pembelajaran, sebagai lembaga yang menyimpan, memelihara serta memelihara hasil karya, cipta dan karsa manusia sepanjang zaman, museum merupakan tempat yang tepat sebagai sumber pembelajaran bagi kalangan pendidikan, karena melalui benda yang di pameran pengunjung dapat belajar tentang hal berkenaan dengan nilai, perhatian serta peri kehidupan manusia.

Dari kedua tulisan terdahulu ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan *persamaan* kedua penelitian tersebut dengan tulisan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Peranan Museum Balaputera Dewa dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan Sumatera Selatan

Sedangkan perbedaanya terdapat focus penelitian, peneliti pertama focus penelitiaanya adalah *Perkembangan Museum Balapurta Dewa Sebagai Wisata Heritage Terhadap Tingkat Keputusan Berwisata Edukasi (Survei pada pengunjung Museum Balaputra Dewa di Kota Palembang* sedangkan peneliti kedua focus pada penelitiannya adalah *Pemamfaatan Museum Balaputa Dewa Sebagai Daya Tarik Masyarakat Terhadap Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Tahun 1984-1015*. Dari tulisan terdahulu ini penulis tertarik dan termotivasi untuk melanjutkan

penelitian mengenai *Peranan Museum Balaputra Dewa dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan di Sumatera Selatan Tahun 1984-2020*.

Karena penulis menyadari pada dasarnya museum adalah suatu lembaga yang secara khusus mengemban tugas, bukan hanya sebatas mengumpulkan barang antik, melainkan merawat dan meneliti hasil temuan benda-benda budaya yang diciptakan pada masa lampau. Selain itu, tulisan sebagai tugas akhir penulis untuk mencapai Gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis dalam dan serta tenaga dalam melakukan penelitian mengenai pemamfaatan Museum Balaputra Dewa, maka penulis membatasi penelitian ini menjadi dua ruang lingkup yaitu *scop spatial* dan *scop temporal*.

1. *Scop spatial* (Ruang Wilayah)

Kajian mengenai penelitian *Peranan Museum Balaputra Dewa dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan di Sumatera Selatan Tahun 1984-2020*. Dilakukan di Jl. Srijaya KM. 5 Palembang tepatnya di Museum Balaputa Dewa Palembang.

2. *Scop Temporal* (Waktu)

Penulis membatasi waktu penelitian ini dari tahun 1984-2020, karena pada tahun 1984 Museum Balaputra Dewa diresmikan menjadi Museum yang menyimpan warisan kebudayaan Sumatera Selatan yang masih berkembang saat ini tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latarbelakang sejarah berdirinya Museum Balaputra Dewa dalam melestarikan warisan kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020?
2. Bagaimana peranan Museum Balaputa Dewa dalam melestarikan Kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020?
3. Apa dampak berdirinya Museum Balaputra Dewa yang berkaitan dengan warisan kebudayaan Sumatera Selatan 1984-2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang sejarah berdirinya Museum Balaputra Dewa dalam melestarikan warisan kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020
2. Untuk mengetahui peranan Museum Balaputa Dewa dalam melestarikan Kebudayaan di Sumatera Selatan 1984-2020
3. Untuk mengetahui Dampak berdirinya Museum Balaputra Dewa yang berkaitan dengan warisan kebudayaan Sumatera Selatan 1984-2020

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tulisan ini, maka harapan penulis dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis dapat dijadikan atau acuan pedoman dalam menggali ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang kebudayaan.
2. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sarana untuk membangkitkan semangat cinta terhadap ilmu sejarah dan menggugah minat penelitian lanjut dalam sejarah rumah Limas dikalangan para pelajar dan mahasiswa.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan inventaris kesejarahan.
4. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan di program studi pendidikan sejarah FKIP UMP dan dapat dijadikan bahan masukan terhadap diri kita yang berkaitan dengan sejarah rumah Limas yang ada di Palembang.
5. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini bermanfaat menjadikan masyarakat lebih ingin melakukan pelestarian dengan upaya memperkuat ketahanan nasional khususnya dalam bidang kebudayaan, hasil peninggalan sejarah, diiringi dengan menggali, membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan serta menumbuhkan rasa bangga dan rasa cinta terhadap arsitektur tradisional.

G. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Peranan Museum Balaputra Dewa dalam Melestarikan Warisan Kebudayaan di Sumatera Selatan Tahun 1984-2020*, penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari buku *Kamus Sejarah Indonesia* yang ditulis oleh Cribb dan Audrey Kahin (2012). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Arca* : Patung yang terutama dibuat dari batu yang dipahat menyerupai bentuk orang atau hewan
- Arsitektur* : Seni dan ilmu yang merancang serta membuat konstruksi bangunan
- Budaya* : Sesuatu mengenai Kebudayaan yang sudah berkembang

<i>Buddha</i>	: Sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang
<i>Dewa</i>	: Keberadaan supranatural yang menguasai unsur-unsur alam atau aspek-aspek kehidupan manusia
<i>Galeri</i>	: Bangunan atau ruang kosong yang ditujukan untuk pameran karya seni, yang pada umumnya merupakan karya seni rupa
<i>Internasional</i>	: Menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia
<i>Islam</i>	: Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW
<i>Kebudayaan</i>	: Hal-hal yang berkaitan dengan budi akal manusia
<i>Museum</i>	: Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu
<i>Negeri Siam</i>	: Negara Thailand
<i>Nusantara</i>	: Nama bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia
<i>Perniagaan</i>	: Perdagangan
<i>Prasasti</i>	: Piagam yang tertulis pada batu, tembaga dan sebagainya
<i>Sejarah</i>	: Asal usul (keturunan) silsilah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2002. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Grolier Internasional.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurahman, Dudung. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara
- Abdurahman, 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Alam Syamsir. 1998. *Museum Balaputra Dewa Sebagai Sarana Pendidikan Non-Formal*. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan “Balaputra Dewa”.
- Alam Syamsir. 1998. *Koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan “Balaputra Dewa II”*. Palembang : Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Alya Donita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta
- Daliman A. 2012. *Metedeologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya :Apollo

- Dinas Kebudayaan Prov. Sumsel. 2012. *Kebudayaan Sumatera Selatan*. Palembang : Depdikbud
- Efendi, 2012. *Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Yama Widya
- Gunawan. 2014. *Penelitian Deskriptif dan Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ibnu, Suhaidi. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Jaya Tirta. 2000. *Buku Data Dan Informasi Pariwisata Profinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garamedia Pustaka
- Koenjoroningrat.1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Moedjanto. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Nastoeti, Irna Hanny. 2005. *Wanita Pejuang*. Jakarta:Paguyuban Wanita Pejuang
- Nazir, Muhamad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Priyadi, Sugeng.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*.Yogyakarta:Ombak
- R.H.M Akib. 1975. *Sejarah Dan Kebudayaan Palembang Rumah Adat Limas Palembang*. Palembang.
- S.Saragis Meriati. 2002. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Proyek Perbaikan Museum Sumatera Selatan
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

- Sumatmadja. 1997. *Pengajaran Geografi*. Jakarta:PT.Gramedia.
- Suitella, Martowikrido dkk. 1989. *Mengenal Kebudayaan Indonesia Melalui Koleksi Museum Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sjamsuddin. 2002. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang : Pemerintahan provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Proyek Perbaikan Museum Sumatera Selatan tahun 2002
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafik Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Ombak
- Syarofie. 2012. *Rumah Limas Pengaruhnya Terhadap Arsitektur Indies di Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi peneltian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara
- Yenni. 1993. *Gelar Kebangsaan Kaitannya Dengan Rumah Limas Palembang*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional
- Yoety. 1983. *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa.